

Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas III SDN 3 Cempaga

Ni Luh Putu Oktapiani^{1*}, I Nyoman Sudirman²

^{1,2}ITP Markandeya Bali, Bangli, Bali Indonesia

Email: tuluh436@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Pendampingan belajar Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar (SD) merupakan upaya penting untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa asing sejak dini. Artikel ini membahas pendekatan dan strategi pendampingan yang efektif untuk peserta didik SD N 3 CEMPAGA dengan jumlah 33 peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris, dengan fokus pada metode pembelajaran interaktif dan dukungan emosional. Studi ini mengidentifikasi bahwa metode belajar yang melibatkan permainan, pemanfaatan teknologi, dan pelatihan pelafalan dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap Bahasa Inggris. Selain itu, pemberian dukungan positif dan apresiasi terhadap kemajuan peserta didik juga terbukti meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang adaptif dan menyenangkan mampu membantu peserta didik SD mengatasi kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris, membangun fondasi yang kuat, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa tersebut.

Keywords: Bahasa Inggris, Pendampingan belajar, PKM

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam era globalisasi saat ini. Penguasaan Bahasa Inggris sejak dini memberikan banyak manfaat, mulai dari memperluas wawasan hingga membuka peluang karier di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan Bahasa Inggris sudah mulai diperkenalkan pada tingkat sekolah dasar (SD) sebagai upaya membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berbahasa asing. Meskipun begitu, bagi sebagian besar peserta didik SD, mempelajari Bahasa Inggris bisa menjadi tantangan yang cukup besar karena keterbatasan pemahaman akan tata bahasa baru, kosakata yang berbeda, serta pelafalan yang unik. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan langkah awal untuk pembelajaran di tingkat berikutnya, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Kusmaryati dkk, 2019). Mengenalkan dan mempelajari bahasa inggris dapat dilakukan dengan mulai mempelajari cara mengucapkan huruf, kosa kata, membaca dan menggunakan kalimat bahasa inggris dengan baik dan benar (Nuha dkk, 2023).

Bruner (Cameron, 2001) mengatakan bahwa bahasa adalah alat yang paling penting untuk pertumbuhan kognitif, dan dia sudah menyelidiki bagaimana orang dewasa menggunakan bahasa untuk peserta didik dan membantu mereka memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak peserta didik yang merasa kurang percaya diri atau kesulitan mengikuti materi yang disampaikan secara umum. Di sinilah peran pendampingan

belajar Bahasa Inggris menjadi sangat penting. Pendampingan belajar bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Selain itu, metode pendampingan yang tepat dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Menurut (Mulyasa, 2009) tantangan bagi pendidikan adalah bagaimana menemukan dan menciptakan metode pendidikan dan mengkondisikan lingkungan yang cocok bagi kebutuhan individu-individu yang unik.

Kegiatan ini dilakukan untuk pendampingan kegiatan belajar Bahasa Inggris dengan strategi dan metode yang efektif untuk peserta didik SDN 3 Cempaka. Pendampingan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mencakup dukungan emosional yang membantu peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang adaptif, kreatif, dan menyenangkan, diharapkan pendampingan ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik SD, serta membangun fondasi bahasa yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

METODE KEGIATAN

Pelatihan PKM ini dilakukan di kelas 3 SDN 3 Cempaga untuk pendampingan belajar dalam Bahasa Inggris di dalam kelas tersebut. Menurut Diklat (Syardiansah, 2019), KKN merupakan mata kuliah di kampus yang wajib diikuti oleh mahasiswa di setiap program studi di Fakultas. Bahasa Inggris penting untuk diajarkan pada peserta didik kelas 3 SD karena pada usia ini peserta didik-peserta didik sedang berada dalam fase belajar yang optimal, di mana mereka mampu menyerap informasi dan bahasa baru dengan lebih mudah. Pada pendampingan kali ini peserta didik-peserta didik di ajak untuk membaca jam. Mengajarkan membaca jam kepada peserta didik kelas 3 SD memiliki banyak manfaat penting, terutama karena ini adalah keterampilan hidup dasar yang membantu mereka memahami konsep waktu. Berikut beberapa manfaatnya:

1. Mengembangkan Pemahaman tentang Waktu: Membaca jam membantu peserta didik memahami konsep waktu yang abstrak. Mereka belajar mengenal dan memahami pembagian waktu (jam, menit, detik) serta perbedaan antara pagi, siang, sore, dan malam.
2. Meningkatkan Kemampuan Matematika: Membaca jam melibatkan keterampilan matematika, seperti mengenali angka, menghitung, dan memahami konsep pecahan dan perhitungan kelipatan (misalnya 5, 10, 15 menit). Ini bisa membantu mereka dalam pelajaran matematika.

3. Melatih Disiplin dan Manajemen Waktu: Dengan memahami waktu, peserta didik bisa belajar untuk lebih disiplin. Mereka akan lebih peka terhadap waktu, sehingga dapat mengatur kapan harus memulai atau menyelesaikan suatu kegiatan.
4. Mempersiapkan Kemandirian: Saat peserta didik bisa membaca jam, mereka lebih mandiri dalam mengelola jadwal mereka sendiri, seperti kapan harus tidur, bangun, atau berangkat ke sekolah. Ini adalah keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup mereka.
5. Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Konsentrasi: Membaca jam membutuhkan konsentrasi dan pemahaman tentang simbol (angka dan posisi jarum jam), sehingga membantu melatih kemampuan kognitif peserta didik dan kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian.

Dengan memiliki keahlian berbahasa yang baik, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan lebih mudah (Magfirah et al., 2021). Mengajarkan membaca jam sejak dini bisa membantu peserta didik kelas 3 SD memiliki pemahaman yang baik tentang waktu, meningkatkan keterampilan matematika, dan membangun tanggung jawab dalam mengatur kegiatan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam pengabdian kali ini yaitu metode pendampingan melalui latihan interaktif, dalam proses pembelajaran atau pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif peserta untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Dalam metode ini, peserta tidak hanya mendengarkan atau menerima informasi secara pasif, tetapi mereka diajak untuk berperan aktif melalui kegiatan yang interaktif, seperti diskusi, latihan dan sesi tanya jawab. Tujuan utama metode latihan interaktif adalah:

1. Meningkatkan Keterlibatan: Membuat peserta lebih terlibat, sehingga mereka lebih termotivasi dan antusias dalam belajar.
2. Memperdalam Pemahaman: Peserta lebih mudah memahami materi karena mereka ikut serta dalam proses belajar secara aktif.
3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah: Melalui simulasi dan studi kasus, peserta dilatih untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara praktis.
4. Memfasilitasi Kerja Sama dan Komunikasi: Beberapa kegiatan interaktif, seperti diskusi kelompok atau permainan peran, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan PKM, dalam belajar bahasa Inggris untuk peserta didik kelas 3 SDN 3 Cempaga yang berjumlah 33 peserta didik, 13 perempuan dan 20 laki-laki dengan topik *membaca jam* memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Memperkenalkan Kosakata Waktu dalam Bahasa Inggris
2. Mengajarkan Cara Membaca Jam dalam Bahasa Inggris
3. Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Mengucapkan Waktu dalam Bahasa Inggris
4. Melatih Penerapan Waktu dalam Kegiatan Sehari-hari
5. Meningkatkan Ketepatan dan Kepercayaan Diri dalam Berbicara Bahasa Inggris.



Gambar 1. Pendampingan belajar Bahasa Inggris

Pendampingan dengan topik ini bermanfaat untuk membantu peserta didik memahami waktu dalam bahasa Inggris dan mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari, sehingga materi terasa lebih relevan dan praktis bagi mereka. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan Ice breaking sekitar 5 menit, untuk membangkitkan kembali semangat dan fokus peserta didik .
2. Lalu dilanjutkan dengan mengenalkan kosakata dasar terkait waktu, seperti "*hour*," "*minute*," "*second*," "*o'clock*," "*half past*," dan "*quarter to*." Peserta didik juga diajarkan angka dalam bahasa Inggris dari 1 hingga 59 sehingga mereka lebih mudah memahami cara membaca jam dan memberikan contoh.
3. Peserta didik belajar menyebutkan waktu dalam format jam penuh (seperti "*three o'clock*"), setengah jam (seperti "*half past two*"), dan seperempat jam (seperti "*quarter to five*").
4. Dengan bantuan peserta didik menyebutkan jam-jam mereka melakukan kegiatan seperti baru bangun, berangkat ke sekolah, makan siang mereka diberikan contoh untuk membaca jam yang disebutkan dalam Bahasa Inggris.
5. Setelah itu, peserta didik diberikan Latihan 10 soal di papan tulis dan menuliskan hasil jawaban mereka di lembar kertas yang diisi identitas mereka
6. Kemudian peserta didik diminta maju satu per satu untuk membaca atau menuliskan jawabannya di papan tulis.

7. Setelah semua peserta didik menjawab, guru membahas jawaban yang benar dan memberikan koreksi bila ada kesalahan. Sehingga mereka bisa tahu benar atau salah dari jawaban yang mereka tuliskan.

Di akhir kegiatan peserta didik diberikan umpan balik di antara lain; memperbaiki kesalahan, memotivasi peserta didik, mendorong refleksi dan menguatkan pemahaman. Dalam kegiatan yang telah dilaksanakannya, hasil yang didapatkan cukup memuaskan. Peserta didik dapat belajar membaca, menulis dan mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris melalui topik membaca jam. Selain itu, peserta didik dapat peningkatan pemahaman dalam konsep waktu, kemampuan dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kepercayaan diri. Ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dan jarang mau mengerjakan tugas sebelumnya, tapi setelah menerapkan metode Latihan interaktif yang sederhana, yang dapat diterima oleh peserta didik, mereka perlahan mau ikut andil dalam pembelajaran, tentu saja itu merupakan peningkatan yang luar biasa. Karena saat ini Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, di mana peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sementara guru memiliki kebebasan dalam menerapkan metode pengajaran yang paling sesuai bagi kelas mereka.

KESIMPULAN

Pendampingan belajar bahasa Inggris berjalan dengan lancar di SDN 3 Cempaga. Pemahaman mengenai waktu melalui membaca jam memberi dampak yang luar biasa terhadap peserta didik. Peserta didik mulai memahami cara menyebut waktu dalam bahasa Inggris, termasuk penggunaan istilah dasar seperti *hour*, *second*, *minute*, *o'clock*, *half past*, *quarter*, dan *quarter to*. Pendampingan membantu peserta didik memahami cara berbeda menyebut waktu yang berbeda dari bahasa Indonesia, meningkatkan kepercayaan diri dan lebih cepat memahami konsep waktu dalam Bahasa Inggris melalui Latihan interaktif. Mengajarkan membaca jam dalam bahasa Inggris kepada peserta didik kelas 3 SD memberikan manfaat dalam aspek bahasa, keterampilan sosial, dan persiapan untuk keterampilan praktis yang akan berguna di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris sekolah SDN 3 Cempaga yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cameron Lynne. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kusmaryati, S. E., Utomo, S., & Sulistyowati, T. (2019). Pendampingan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Peserta didik SD 2 Panjang Kudus dengan Permainan Guessing Games. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/mjlm.v1i1.3112>.
- Magfirah, S., Adam, S., Maricar, F., & Pandjaitan, I. P. (2021). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris melalui Media Games di Lingkup Komunitas di KotaTernate. 2(1), 109–116. <https://doi.org/10.30812/adma.v2i1.1261>
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Nuha, U., Ahmad, S., Mahmuda, M., Rahmah, S., Awaliyyah, A. T., & Nisa, S. K. (2023). Bimbingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris Dan Membaca Dari Rumah Kepada Peserta didik-Peserta didik Desa Jemaras. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3262-3269.
- Purnama, D. W. (2023). Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Sekolah Dasar Dengan Metode Diskusi Dalam Di SDN Kotasari Pusakanagara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(1), 38-46.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahapeserta didik: Studi Kasus Mahapeserta didik Universitas 51 Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.